

IMPLEMENTASI PENDEKATAN FASILITATING EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN MAHASISWA PGSD MENGAJARKAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Hartati¹, Umar Samadhy², Sukarir Nuryanto³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

¹Email: hartati@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan pendekatan *Fasilitating Experiential Learning* di dalam pembelajaran, dengan tahapan penelitian mencakupi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kebermaknaan model pembelajaran dengan pendekatan *Fasilitating Experiential Learning* di PGSD yang dilihat dari: 1) Peningkatan keterampilan mahasiswa di dalam mengajarkan bahasa Indonesia SD, 2) Aktivitas dosen dan mahasiswa di dalam pembelajaran, 3) Keterampilan Dosen di dalam mengelola pembelajaran, serta 4) Respon mahasiswa terhadap pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes untuk mengungkap prestasi belajar mahasiswa, lembar observasi untuk mengungkap keterampilan mahasiswa mengajar, mengungkap aktivitas mahasiswa dan kemampuan dosen di dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan suasana kelas, serta lembar angket untuk mendapatkan respon. Hasil yang diperoleh pendekatan *Fasilitating Experiential Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, meningkatkan keterampilan mahasiswa mengajarkan bahasa Indonesia di SD, mahasiswa aktif dalam pembelajaran, dan respon mahasiswa di dalam pembelajaran merasa senang. Sejalan dengan hasil penelitian maka, diberikan saran kepada para dosen agar di dalam mengelola pembelajaran, dapat menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan *Fasilitating Experiential Learning*, karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kata kunci: *Fasilitating Experiential Learning*, prestasi belajar, aktivitas mahasiswa dan respon mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Usaha meningkatkan mutu pendidikan telah ditempuh dengan berbagai cara termasuk perbaikan pendekatan pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan saat ini mengarah kepada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student – centred, learning – oriented) untuk memberikan pengalaman belajar yang menantang dan sekaligus menyenangkan. Lebih jauh mahasiswa diharapkan terbiasa menggunakan pendekatan mendalam (deep approach) dan pendekatan strategis (strategic approach) di dalam belajar, bukan sekedar belajar mengingat informasi atau belajar untuk lulus saja.

Di PGSD dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya mata kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dosen menghadapi berbagai masalah. Observasi awal yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa permasalahan yang banyak dihadapi dosen antara lain adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kurikulum SD, penyusunan dan pengembangan bahan pembelajaran, penentuan metode yang efektif dan menyenangkan, dan penciptaan variasi kegiatan. Pada umumnya mahasiswa praktik (simulasi) mengajar masih secara konvensional, pembelajaran berpusat pada guru, dan siswa hanya sebagai penerima pelajaran yang pasif. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa hanya meniru gaya`gurunya dahulu ketika mengajar. Atau bahkan gaya dosennya memberi kuliah.

Di samping itu dari wawancara dengan para dosen yang lain , diketahui bahwa hasil ulangan harian untuk pokok bahasan menyusun RPP dan simulasi pembelajaran masih belum memenuhi harapan, keadaan di lapangan tersebut dapat memberikan petunjuk bahwa di PGSD diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.

Berangkat dari fenomena di lapangan dan keinginan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran keterampilan mengajar

mahasiswa , salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang dianggap lebih sesuai. Salah satu alternatif model pembelajaran yaitu pendekatan *Fasilitating Experiential Learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang bertitik tolak dari pengalaman mahasiswa.

2. PENDEKATAN FASILITATING EXPERIENTIAL LEARNING.

Model pembelajaran dengan pendekatan *Fasilitating Experiential Learning*, merupakan strategi belajar melalui pengalaman, maksudnya pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap didapat melalui pengalaman konkret langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (Amir, 1980:2) Pengalaman konkret (concrete depository experiences) yang telah dimiliki oleh seorang mahasiswa dapat dipakai sebagai titik tolak kegiatan belajar mengajar dalam usaha pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap. Pendekatan *Fasilitating Experiential Learning* sangat membantu menjadikan belajar aktif, lebih-lebih bila dilakukan di luar kelas, karena akan menghadapkan mahasiswa pada cara penemuan dan memungkinkan mereka menjadi kreatif dalam bertukar pendapat tentang penemuan mereka dengan sesama teman. Kegiatan mahasiswa yang berinteraksi secara langsung dengan keadaan nyata dapat merangsang kepekaan berfikir dan persepsinya. Di samping itu pendekatan *Experiential Learning* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa karena pemahaman mahasiswa yang mengalami sendiri secara langsung akan lebih baik bila dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya mendengar dari pembicaraan. Adapun asumsi yang mendasari kegiatan pembelajaran yang bertolak dari pengalaman mahasiswa seperti yang dikemukakan oleh Terry Morrison berikut ini : 1) bahwa seseorang dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila ia sendiri secara pribadi terlibat langsung di

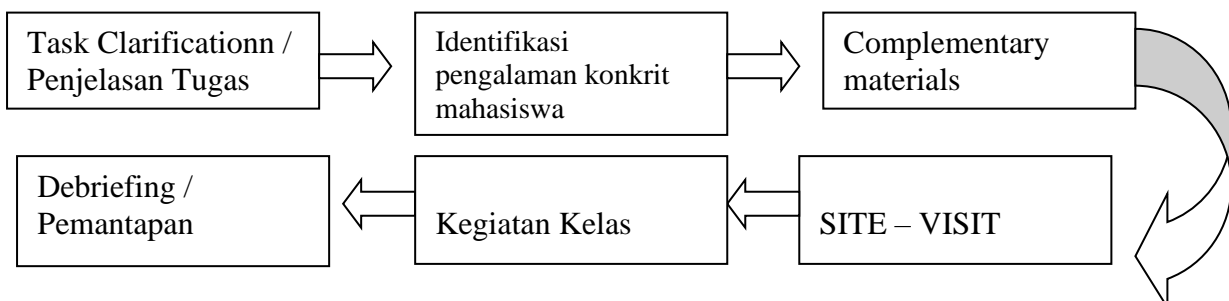
dalam pengalaman belajar itu, 2) bahwa pengetahuan haruslah ditemukan sendiri kalau kita menginginkan ilmu itu lebih bermakna bagi kita sehingga dapat menimbulkan perubahan pada tingkah laku kita, 3) bahwa keterikatan untuk belajar menjadi lebih tinggi apabila kita bebas menentukan sendiri tujuan pelajaran dan kegiatan-kegiatan untuk mencapainya.

Adapun langkah- langkah pelaksanaan *Experiential learning* seperti berikut ini:

1. Dosen menjelaskan tugas yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa, (Task clarification) termasuk menjelaskan tujuan yang akan dicapai dengan kegiatan itu. Ini dilakukan dengan ceramah atau penjelasan dengan chart. Berikutnya mengidentifikasi pengalaman-pengalaman konkrit yang telah dimiliki oleh mahasiswa. Untuk mengetahui pengalaman mahasiswa dapat digunakan teknik brain storming, tanya jawab, dsb.
2. Menambah *complementary materials*, maksudnya dosen menambahkan materi yang dapat dipakai untuk memperjelas dan memperlengkap hal-hal yang akan diobservasi. Tambahan materi ini hanya untuk melengkapi pendapat-pendapat yang telah dikumpulkan pada langkah pertama. Pada tahap

ini mahasiswa dibekali dengan beberapa keterampilan seperti keterampilan bertanya, keterampilan mengamati dsb.

3. *Site visit* adalah langkah ketiga yang merupakan kegiatan inti yaitu kunjungan lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengalaman langsung.
4. Kegiatan kelas. Sebagai tindak lanjut observasi mahasiswa mengadakan kegiatan bertukar pengalaman (*sharing experiences*) dengan berbagai cara misalnya dalam bentuk *small group discussion* atau *role playing*, dosen dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator. Berikutnya kegiatan ini diikuti pelaporan dalam wujud tulisan dari pokok masalah yang ditemukan dalam diskusi sampai berwujud sebuah karangan/ makalah dengan sistematika yang benar.
5. Langkah berikutnya debriefing berdasarkan laporan mahasiswa, dosen mengadakan pemantapan.
6. Adapun alur pembelajaran yang dilakukan dosen seperti di bawah ini.



3. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Semester III di Semarang, dengan jumlah siswa 45 orang.

Mahasiswa semester III mempunyai ciri-ciri antara lain pendidikan terakhir berasal dari SMA, belum pernah melaksanakan kegiatan pembelajaran di SD. Hal ini sejalan dengan pembelajaran dengan menerapkan

pendekatan *Fasilitating Experiential Learning*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model spiral yang dikemukakan oleh Elliot (1999), model ini digunakan karena bila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kelemahan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Di dalam tahapan pelaksanaannya penelitian ini menggunakan tiga siklus. Masing-masing siklus mencakupi langkah-langkah: 1) membuat perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) mengadakan pengamatan, 4) refleksi dan evaluasi untuk merevisi rencana tindakan berikutnya. Gambaran setiap siklus sebagai berikut:

Perencanaan.

Diawali kegiatan observasi dan diskusi dengan dosen matakuliah Pendidikan bahasa Indonesia, ditemukan masalah umum yang dirasakan oleh para dosen, yaitu kemampuan mahasiswa melaksanakan pembelajaran di SD belum optimal, mahasiswa kurang memiliki pengalaman langsung di SD sehingga mahasiswa kurang berani mengemukakan gagasan maupun bertanya, sehingga kegiatan pembelajaran kurang aktif. Langkah berikutnya, merancang skenario pembelajaran bahasa dengan pendekatan pengalaman langsung, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa, membuat LKS, menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas mahasiswa selama pembelajaran dan lembar observasi keterampilan dosen di dalam mengelola pembelajaran, serta menyiapkan alat bantu mengajar.

Pelaksanaan Tindakan

Setelah dilakukan tes awal, mahasiswa dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran sesuai RPP, tindakan yang dilakukan dosen yaitu melaksanakan

pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan *Fasilitating Experiential Learning* untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa, sesuai dengan RPP yang telah disepakati.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dosen dengan cara: 1) menggunakan daftar hadir dan daftar cek yang dipakai untuk mengamati kehadiran dan keterlibatan setiap mahasiswa pada kegiatan-kegiatan kelas yang mencerminkan kreativitas dan kemandirian mahasiswa, 2) menggunakan lembar observasi untuk menilai tingkat keterampilan mengajarkan bahasa Indonesia, 3) penilaian langsung pada laporan hasil diskusi, baik secara lisan maupun tertulis; 5) penilaian langsung terhadap pelaksanaan tugas-tugas rumah dalam bentuk penilaian.

Observasi

Observasi dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dimulai dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas mahasiswa di dalam pembelajaran, dan kemampuan dosen mengelola pembelajaran dengan pendekatan *Fasilitating Experiential Learning*.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti, pengamat, dan dosen pemberi kuliah, menganalisis serta mendiskusikan hasil observasi, kemudian fakta yang ditemukan dievaluasi dan direfleksi untuk diupayakan cara pemecahan temuan tersebut. Hasil refleksi ini selanjutnya dipergunakan sebagai dasar memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan, observasi. Observasi : digunakan untuk menjangkau data aktivitas mahasiswa di dalam mengikuti pembelajaran, untuk menjangkau data keterampilan mahasiswa mengelola pembelajaran di SD dan untuk mengetahui keterampilan dosen mengelola

pembelajaran. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data aktivitas mahasiswa, data keterampilan mahasiswa mengelola pembelajaran dan

data keterampilan dosen mengelola pembelajaran dianalisis dengan menghitung nilai tiap kategori dengan menggunakan rentang nilai 1 – 4.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Hasil Observasi Keterampilan dosen di dalam mengelola Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan *Fasilitating Experiential Learning*

No	ASPEK YANG DIAMATI	PUTARAN			RERATA
1.	Pendahuluan	1	2	3	
	a. Memotivasi mahasiswa	3,5	4	4	
	b. Menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran sekarang.	3,5	4	4	3,8
	c. Menjelaskan tujuan pembelajaran				
2.	Kegiatan Inti	4	4	4	
	a. Menjelaskan materi				
	b. Membimbing mhs merumuskan masalah	3	4	4	
	c. Membimbing mhs melaks kegiatan	3	4	4	
	d. Mempergunakan alat peraga	3,5	3,5	4	3,6
	e. Mengamati kegiatan mahasiswa	3	4	4	
	f. Melakukan diskusi dengan mahasiswa	3,5	4	4	
	g. Menjawab pertanyaan mahasiswa	3	4	4	
	h. Membimbing mahasiswa menyimpulkan	3	4	4	
	i. Mengakomodasikan gaya belajar secara visual, audetif,dan motorik.	3	4	4	
	Penutup				
3.	a. Memberikan evaluasi	3	4	4	
	b. Memberikan tugas rumah/ memberikan tindak lanjut				3,5
	Pengamatan suasana kelas				
4	a. Mahasiswa antusias	3	3	4	
	b. Dosen antusias	3	4	4	4
		4	4	4	
		4	4	4	
	Rerata				37,25

Data hasil observasi aktivitas mahasiswa selama pembelajaran, seperti tabel 2

Tabel 2. Aktivitas mahasiswa selama pembelajaran

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR / PUTARAN			RERATA
1.	Memperhatikan informasi	16,85	10	5	10,7
2.	Berdiskusi antar mahasiswa	19,15	20	20	19,8
3.	Menulis hasil	20	20	10	16,5
4.	Bekerja menggunakan alat	14	30	20	21,3
5.	Membuat simpulan	10	10	15	11,7
6.	Melaporkan	20	10	30	20

Hasil analisis respon mahasiswa dapat di lihat pada tabel 3

Tabel 3. Persentase Respon Siswa terhadap KBM

No	Aspek kategori yang dinilai	Senang
1	Materi pelajaran	90%
2	Cara dosen mengajar	100%
3	Suasana Kelas	100%
4	Kegiatan pembelajaran	90%

Dari tabel 3 diketahui bahwa respons mahasiswa terhadap pembelajaran positif, yaitu mahasiswa senang terhadap pelaksanaan pembelajaran berkisar 90%-100%.

Tabel 4. Data rerata skor hasil observasi keterampilan mahasiswa mengelola Pembelajaran

No	ASPEK YANG DIAMATI	PUTARAN			RERATA
A	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN	1	2	3	
	Mempersiapkan siswa untuk belajar	3,5	4	4	3,7
	Melakukan kegiatan apersepsi	3,5	4	4	
Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran	2,5	4	4		
B	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
	Penguasaan materi pelajaran				
	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	4	4	3,6
	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3	4	4	
	Menyampaikan materi siswa dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	3	4	4	
	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	2	3,5	4	
	Kesesuaian materi dengan tujuan	3,5	4	4	3,4
	Pendekatan / strategi pembelajaran	3	4	4	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	3,5	4	4	
	Melaksanakan pembelajaran secara rutut	3	4	4	
	Menguasai kelas	3	4	4	3,5
	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3	3	3,5	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	3	3,5	4	
		3	3	3,6	
	Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran				
	Menggunakan media secara efektif dan efisien				3,3
	Menghasilkan pesan yang menarik	3	3	4	
	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
	Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa	3	4	4	3,8
	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3	3	3	
Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	3	3	4		
Menumbuhkan keceriaan / antusiasisme siswa dalam mengajar					
Penilaian proses dan hasil belajar					
Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	4	4	4	3,8	
Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	3	3,5	4		
Penggunaan bahasa	4	4	4	2,8	
Menggunakan bahasa lisan / tulis secara, baik, dan benar					
Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3	4	4		
Tulisan di papan tulis	4	4	4	3,6	
PENUTUP					
Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai remidi/ pengayaan.	3	3	4		
Rata-rata	2,6	3	3	3,5	
	2,6	2,7	3		
	3	3,5	4		

Pembahasan

Penelitian penerapan pendekatan pembelajaran dengan memperhatikan pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa, merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa di dalam mengajarkan bahasa Indonesia di SD dan meningkatkan aktivitas mahasiswa di dalam mengikuti perkuliahan. Dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa terlihat mahasiswa sangat antusias di dalam mengemukakan pendapat, menceritakan pengalaman dari hasil mengamati kegiatan pembelajaran di SD tempat mahasiswa diberi tugas melakukan pengamatan. Di dalam perkuliahan jelas sekali dosen menggunakan pendekatan *Fasilitating Experiential Learning*. Kegiatan pertama yang dilakukan dosen adalah membagi kelompok dan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melaksanakan observasi ke SD dengan fokus pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah, dipandu dengan lembar kerja dan kemudian membuat deskripsi singkat semua kegiatan yang dilakukan secara tertulis. Hal ini dilakukan dengan maksud agar mahasiswa memiliki pengalaman tentang pembelajaran di SD, karena para mahasiswa belum pernah mengetahui bagaimanakah sesungguhnya guru SD itu mengajar di depan kelas. Dosen juga memberikan informasi tentang tujuan yang ingin dicapai dengan tugas yang diberikan. Kegiatan yang kedua adalah melakukan tanya jawab yang berkisar tentang pengalaman dan pengetahuan mahasiswa tentang pembelajaran bahasa Indonesia, kesempatan ini juga dipakai dosen untuk memberikan tambahan materi sebagai bekal melaksanakan observasi di lapangan. Kegiatan berikutnya di dalam kelas mahasiswa melaporkan hasil pengamatan secara lisan. Laporan masing-masing kelompok ditanggapi oleh kelompok yang lain, dibimbing dosen. Kegiatan berikutnya mahasiswa mulai bekerja dengan membuat pemetaan kompetensi yang ada dalam kurikulum, membuat jaringan tema, dan membuat RPP sesuai dengan jaringan

tema yang telah dibuat, terakhir mahasiswa melaksanakan simulasi.

Proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Fasilitating Experiential Learning* seperti tersebut dapat mengaktifkan mahasiswa, terlihat ketika alokasi waktu lebih banyak digunakan untuk kegiatan mahasiswa. Kegiatan mahasiswa berdiskusi dengan teman 19,8 % dari rata-rata waktu yang digunakan, memperhatikan informasi dari dosen mencapai 10,7% , bekerja dengan alat 21,3%, mengkomunikasikan kegiatan 20 % , menulis hasil 16,5% menyimpulkan 11,7 %.

Hasil pengamatan keterampilan dosen di dalam mengelola pembelajaran menunjukkan kegiatan awal rata-rata 3,8, pada kegiatan inti rata-rata 3,6 , pada kegiatan penutup rata-rata 4,0. Hasil pengamatan suasana kelas menunjukkan siswa antusias 4,0 dan guru antusias 4,0 dengan rentang penilaian 1-4, skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dosen di dalam mengelola KBM dan suasana kelas baik. Ini menunjukkan bahwa dosen terampil dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Fasilitating Experiential Learning*. Hal ini juga sejalan dengan efektivitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Eggen (1996) yang mengatakan bahwa dosen/guru yang terampil mengajar berdampak positif pada siswanya yang dapat dilihat dengan kemajuan siswa dalam prestasi belajarnya.

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Fasilitating Experiential Learning* sangat senang dengan persentase materi pelajaran 100%, cara guru mengajar 90% , suasana kelas 100% dan kegiatan diskusi 90%.

Hasil pengamatan keterampilan mahasiswa mengelola pembelajaran bahasa Indonesia di SD kelas rendah, menunjukkan rata-rata nilai seluruh mahasiswa pada kegiatan awal adalah 3,3, penguasaan materi SD 3,6, strategi pembelajaran 3,4, pemanfaatan media 3,3, mengaktifkan siswa 3,8, melaksanakan penilaian 3,8, penggunaan bahasa 2,8 dan kegiatan

penutup 3,6. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah terampil mengajarkan bahasa Indonesia di SD kelas rendah.

5. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran dengan pendekatan *Fasilitating Experiential Learning*, dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa di dalam mengajarkan bahasa Indonesia SD. Keterampilan mengajar mahasiswa didahului dengan keterampilan mahasiswa memetakan kompetensi yang ada di dalam kurikulum, keterampilan mahasiswa membuat jaringan tema, dan keterampilan mahasiswa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai jaringan tema yang dibuat. Kegiatan mahasiswa di dalam pembelajaran di kelas sangat aktif, mahasiswa sangat antusias mengikuti kegiatan, hal ini dilihat dari suasana kelas yang menyenangkan dan pelaksanaan diskusi mahasiswa yang hidup. Diskusi mahasiswa dapat berjalan lancar karena masing-masing mahasiswa mempunyai pengalaman yang berbeda tentang pembelajaran bahasa Indonesia, sesuai dengan keadaan pembelajaran di SD yang diamati.

Hasil pengamatan keterampilan dosen di dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

Fasilitating Experiential Learning menunjukkan bahwa kemampuan dosen di dalam mengelola KBM dan suasana kelas baik.

Hasil pengamatan keterampilan mahasiswa mengelola pembelajaran bahasa Indonesia di SD kelas rendah, menunjukkan bahwa mahasiswa sudah terampil mengajarkan bahasa Indonesia di SD kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasbolah, FS Kasiharis. (2001). Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kridalaksana, Harimukti. 1983. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.
- Lado, Robert. 1985. Memory Span as a Factor in Second Language Learning, dalam IRAL 3:23-129.
- Morrison, Terry ; 1978 ; Student Active Learning, hand out P3G, Jakarta.
- Saddington, A. (n.d.). What is Experiential Learning? <http://www.el.uct.ac.za/>
- Silberman, L Melvin. 2006. Active Learning, Nusa Media, Bandung.
- Smith, M. K. (2001). David A. Kolb on experiential learning. the encyclopedia of informal education, <http://www.infed.org/b-explrn.htm>